



## MANAJEMEN SANGGAR TARI GALATIAK MINANG DI KOTA PADANG

Nadira Anastasya<sup>1</sup>, Syeilendra<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

2 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(\*) nadiranadira769@gmail.com<sup>1</sup>, syeilendra@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Sanggar Tari Galatiak Minang di Kota Padang sebagai upaya pelestarian dan pengembangan seni tari Minangkabau. Seni sebagai bagian dari kebudayaan membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat bertahan dan berkembang di tengah masyarakat. Sanggar Tari Galatiak Minang berperan sebagai wadah pendidikan nonformal yang membina bakat dan kreativitas anak-anak hingga remaja dalam bidang seni tari, sekaligus menghasilkan karya dan pertunjukan yang berakar pada budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sanggar telah berjalan dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, sanggar juga mengelola bidang produksi, pemasaran, dan keuangan secara terarah untuk mendukung keberlangsungan kegiatan seni. Meskipun mengalami berbagai tantangan sejak berdiri, Sanggar Tari Galatiak Minang mampu berkembang dan mempertahankan eksistensinya melalui sistem manajemen yang semakin terstruktur serta kepemimpinan yang kuat. Hal ini terlihat dari banyaknya prestasi yang diraih, kepercayaan masyarakat, serta konsistensi dalam menyelenggarakan program latihan dan pertunjukan. Dengan demikian, manajemen yang efektif menjadi faktor penting dalam keberhasilan sanggar dalam melestarikan budaya sekaligus meningkatkan kualitas dan daya saing di bidang seni pertunjukan.

**Keyword:** Manajemen, Seni Pertunjukan, Sanggar Tari Galatiak Minang

## MANAGEMENT OF THE GALATIAK MINANG DANCE STUDIO IN PADANG

Nadira Anastasya<sup>1</sup>, Syeilendra<sup>2</sup>

1 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia

2 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia

(\*) nadiranadira769@gmail.com<sup>1</sup>, syeilendra@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

This study aims to describe the management of the Galatiak Minang Dance Studio in Padang City as an effort to preserve and develop Minangkabau dance. Art as part of culture requires good management to survive and thrive in society. The Galatiak Minang Dance Studio serves as a non-formal educational institution that fosters the talents and creativity of children and adolescents in the field of dance, while producing works and performances rooted in local culture. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis uses interpretation techniques. The results show that the studio management has been running well through the implementation of management functions including planning, organizing, implementing, and supervising. In addition, the studio also manages production, marketing, and finance in a directed manner to support the sustainability of arts activities. Despite facing various challenges since its establishment, the Galatiak Minang Dance Studio has been able to develop and maintain its existence through an increasingly structured management system and strong leadership. This is evident in the many achievements achieved, public trust, and consistency in organizing training and performance programs. Thus, effective management is an important factor in

Article History:

Submitted:  
June 10, 2026  
Accepted:  
June 13, 2026  
Published:  
Oct 24, 20xx

the success of the studio in preserving culture while increasing quality and competitiveness in the performing arts field.

**Keywords:** *Management, Performing Arts, Galatiak Minang Dance Studio*

## Pendahuluan

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. (Info, 2023) Seni memiliki logikanya sendiri, logika seni didasarkan pada keindahan yang tidak mudah dijelaskan, meski tidak sulit untuk dinikmati. (Indrayuda, dalam Ramadhani, 2024) Kesenian akan disingkirkan atau dipinggirkan keberadaannya, apabila kesenian tidak pernah lagi digunakan oleh masyarakat dalam sebuah aktifitas budaya yang masih berlaku dalam masyarakat tersebut. Kesenian adalah perwujudan dari perasaan seseorang yang mempunyai unsur rasa, cipta dan karsa (Di & Sidoarjo, 2022). Seni menjadi ada karena sebab atau alasan yang bermacam-macam sesuai dengan kondisi manusia yang membuatnya (Felix, n.d.). Adanya sebuah pertunjukan seni yang besar dan megah tak luput dari peran serta sebuah manajemen yang baik dari kelompok kesenian tersebut selain wujud atau bentuk kesenian yang akan ditampilkan, sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud sesuai dengan yang direncanakan (Yuwana et al., 2021).

Pada dasarnya, manajemen merupakan suatu upaya melalui perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang mana memperhatikan kondisi lingkungan (Suhaenah et al., n.d.). Manajemen merupakan konsep penting dalam dunia organisasi yang berasal dari kata "to manage" yang berarti mengelola, mengatur, atau mengurus (Dian et al., 2026).

Dalam seni pertunjukan, manajemen mencakup pengaturan organisasi, pengelolaan SDM, program kegiatan, serta pengembangan kreativitas seni. Oleh karena itu, seni dan organisasi saling terkait erat, seni memerlukan organisasi untuk mengelola serta mengembangkan kegiatan seni secara sistematis, sementara organisasi seni berperan sebagai sarana pembinaan kreativitas dan pelestarian budaya di masyarakat.

Menurut KKBI dalam (Mandiingin et al., 2023) Sanggar adalah tempat atau fasilitas yang dipakai suatu komunitas atau sekelompok orang

untuk belajar seni. (Wiyoso et al., n.d.) Sanggar tari merupakan organisasi atau komunitas yang dikelola secara profesional khusus yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran seni tari. Sanggar sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk melatih bakat dan kreativitas di bidang seni (Maulinda, 2019). Peranan sanggar sebagai suatu organisasi terhadap pelestarian budaya adalah melalui penggarapan, pelatihan, dan pementasan untuk mengembangkan potensi, selain melestarikan budaya, sanggar tari mendukung siswa untuk menyalurkan hobi, juga meningkatkan percaya diri sebagai profesi (Pendidikan et al., 2022). Sebuah sanggar penting memiliki manajemen sanggar agar segala apa yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal sehingga segala target dan tujuan dari sanggar tersebut dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Studi & Pertunjukan, 2020). Pengelolaan yang baik akan mendukung keberlangsungan aktivitas sanggar, termasuk dalam pembinaan penari, penyusunan program latihan, serta penyelenggaraan pertunjukan seni.

Di Sumatera Barat, khususnya Kota Padang, seni tari tradisional Minangkabau terus berkembang melalui berbagai kegiatan seni yang dilakukan oleh komunitas maupun sanggar tari. Sanggar tari tidak hanya menjadi tempat berlatih dan menampilkan karya seni, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda dalam memahami dan melestarikan budaya Minangkabau, salah satunya yang ada di Sanggar Tari Galatiak Minang yang berlokasi di Jalan Raya Gadut, Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Sanggar Tari Galatiak Minang ini berperan dalam melatih penari, menciptakan karya tari, serta menampilkan berbagai pertunjukan yang berkaitan dengan budaya Minangkabau. Pentingnya peran siswa dan pelatih ini juga tercermin dalam pembinaan dan penciptaan karya seni, di mana unsur pendukung seperti dekorasi, pencahayaan, sistem audio, tata rias dan busana, serta properti menjadi elemen



penting dalam mendukung keseluruhan kreativitas dan kualitas karya seni yang dihasilkan oleh sanggar tersebut (Retnayu et al., n.d.).

Sanggar ini menjadi wadah pengembangan bakat diri anak terhadap seni tari karena anggota sanggarnya mulai dari usia 3 tahun sampai usia remaja. Kegiatan rutin latihan sanggar ini sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Anak-anak juga dilatih dalam hal disiplin waktu dan membiasakan sholat jika sudah masuk waktu sholat saat latihan. Sebelum mereka memulai bergerak atau menarikan tari, wajib bagi anak-anak olah tubuh atau lari keliling untuk merenggangkan otot (Rahman, 2020). Pendiri Sanggar Tari Galatiak Minang adalah Rika Astika yang sekaligus sebagai pemimpin sanggar dan koordinator pelatih Riski Aprilia Deana, S.Sn. Sanggar Galatiak Minang saat ini aktif beranggotakan kurang lebih 50 orang dan terdaftar dalam buku administrasi kurang lebih 300 orang. Sanggar ini telah menciptakan banyak tarian, diantaranya tari galombang, tari galatiak piriang, tari panompang panek, tari kipeh balapak, tari silinch tabang, tari bamain basamo, dan tari tinggi nan balereang.

Sanggar Galatiak Minang berdiri semenjak 17 Desember tahun 2013 yang tidak lepas dari dinamika pasang surut sebuah organisasi seni. Dimulai dari keterbatasan anggota, minimnya dukungan dana, hingga tantangan menjaga konsistensi latihan dan pertunjukan. Namun melalui pengelolaan yang terarah, sanggar mulai menata sistem manajemennya secara bertahap, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian anggota, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan terhadap setiap aktivitas yang dilakukan, seperti setiap sekali setahun sanggar ini menyelenggarakan Ujian Kenaikan Tingkat, dimana peserta didik menampilkan hasil dari selama mereka berproses di sanggar, dan juga sanggar ini mengadakan lomba tari se-Kota Padang dan se-Sumatera Barat. Ini merupakan program tahunan sanggar tari galatiak minang. Ujian Kenaikan Tingkat tersebut merupakan evaluasi akhir selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya dilaksanakan di aula gedung dan setiap tahunnya bergantian.

Sanggar Tari Galatiak Minang sudah sering mengisi acara kecil sampai acara besar baik di kota Padang maupun diluar kota. Sanggar Galatiak

Minang juga sering tampil pada acara pernikahan, acara kedinasan serta event lainnya. Sanggar tari Galatiak Minang memiliki banyak prestasi di setiap tahunnya. Prestasi yang diraih berupa juara 1 festival anak Sumatera Barat 2023, Juara 1 lomba tari ber-grup Sumatera Barat 2023, Juara 1 festival Tari anak Sumatera Barat 2024, Juara harapan 1 Got Talent 2024, Juara 3 Tari Ber-Grup HBT Imlek, 5 penampil terbaik tari cewang se Kota Padang dan masih banyak lagi prestasi yang membanggakan. Pemilik dan pelatih Sanggar Tari Galatiak Minang sangat kreatif serta ide-ide yang menarik, sehingga semangat mencari dan menciptakan suatu kreasi gerak tari. Dengan berbagai macam ide-ide kreatif tersebut, para pelatih sanggar dapat mengikutsertakan muridnya dalam berbagai event dan lomba tari agar anak didik meraih prestasi yang baik, sehingga membangun keberanian tampil di depan umum. Terbukti, siswa selalu juara dalam lomba, membuat sanggar Galatiak Minang ditakuti oleh peserta dari sanggar lain.

Di sanggar tari Galatiak Minang terdapat tiga tingkatan peserta didik. Tingkat pertama yaitu tingkat A (pemula) yang terdiri dari anak usia dini berumur antara 3-6 tahun, di kelas pemula ini diajarkan gerak-gerak dasar tari. Kemudian yang kedua tingkat B yang terdiri dari anak-anak berumur 7-12 tahun, yang mana mempelajari setingkat lebih tinggi dari kelas pemula, seperti teknik tari dan teknik olah tubuh, dan yang ketiga yaitu tingkat C yang terdiri dari anak-anak remaja yang berumur 13-17 tahun, di kelas ini lebih mengajarkan tata cara menari power yang kuat, fokus, serta merasakan irama tempo musik yang tepat.



Gambar 1. Kegiatan latihan per-tingkatan



Gambar 2. Dokumentasi latihan gabungan



Gambar 3. Dokumentasi Juara 1 &amp; 2 prestasi yang diraih oleh anak sanggar galatiak minang



Gambar 4. Dokumentasi lomba



Gambar 5. Dokumentasi diundang tampil di acara pekan kebudayaan daerah



Gambar 6. Dokumentasi sanggar galatiak minang mengadakan lomba tari se-Sumatera Barat

## Metode

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Galatiak Minang di Kota Padang. Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian. (Safrudin et al., 2023) Peneliti kualitatif mengungkapkan nilai-nilai dan bias-biasnya sendiri serta nilai-nilai yang terkandung dalam informasi yang dikumpulkannya dari lapangan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021). Objek penelitian adalah sanggar tari Galatiak Minang di Kota Padang. (Darmawan et al., 2021) Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah Teknik Pengumpulan Data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik Pengumpulan Data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interpretasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Fungsi - fungsi Manajemen Sanggar Tari Galatiak Minang

#### 1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses yang mencakup upaya-upaya untuk memperkirakan keadaan di masa depan serta menentukan strategi dan taktik yang tepat guna mencapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan menjadi kegiatan yang menetapkan tujuan serta merancang langkah-langkah yang akan diambil oleh sanggar tari.

Langkah-langkah yang diambil oleh Sanggar Tari Galatiak Minang yaitu menyusun program kerja (seperti mengikuti festival &

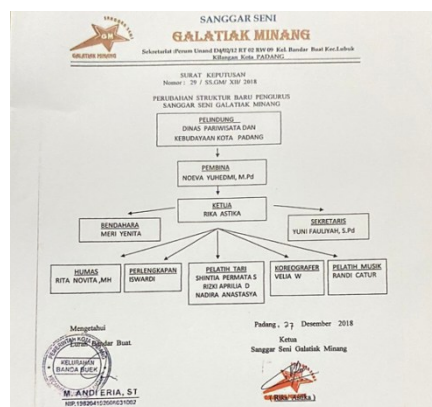


lomba tari), membuat jadwal latihan (Jum'at, Sabtu, Minggu), dan menyusun anggaran (seperti honor pelatih, perlengkapan tari, & promosi kegiatan).

Ini merupakan komponen yang sangat penting dan mutlak dalam manajemen, agar semua fungsi manajemen yang ada di Sanggar dapat berjalan secara tertib dan efektif.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses yang berkaitan dengan cara merancang strategi dan taktik yang telah disusun dalam perencanaan ke dalam bentuk struktur organisasi yang rapi dan kuat, sehingga dapat menjamin seluruh pihak dalam organisasi bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi Sanggar Galatiak Minang tersusun dengan susunan yang terperinci dan teratur. Struktur tersebut terdiri atas Pembina, pemimpin, dan pengurus. Pelindung Sanggar Galatiak Minang adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, Pembina sanggar adalah Iswardi, pemimpin sanggar dipegang oleh Rika Astika, sedangkan koordinator pelatih adalah Riski Aprilia Deana,S.Sn.



Gambar 7. Struktur pengurus sanggar tari galatiak minang

## 3. Pelaksanaan (*Pengarahan*)

Proses memberikan bimbingan agar anggota bekerja sesuai tujuan bersama. Pendiri sanggar menggerakkan proses penggerakan ini agar pelaksanaannya mampu mendukung pencapaian tujuan Sanggar. Pada fungsi pengarahan ini, pelatih sanggar memberi semangat agar anak murid disiplin dan percaya diri, misalnya dengan memberi penghargaan

dan apresiasi, kemudian komunikasi yang efektif, dilakukan melalui rapat rutin, grup pesan, dan briefing sebelum latihan atau pentas. Seorang pemimpin berperan mendorong anggotanya untuk bekerja menuju tujuan organisasi, sekaligus memberikan arahan dan motivasi kepada setiap individu agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan.

## 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menetapkan standar kerja, melihat sejauh mana pekerjaan telah dilaksanakan, dan menilai hasilnya. Pada pengawasan ini, pelatih mengecek kehadiran dan kedisiplinan murid, kemudian melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan.

### Bidang-Bidang Manajemen

#### 1. Manajemen Produksi

Sanggar Galatiak Minang memiliki manajemen produksi yang menghasilkan jasa seni pertunjukan tari yang kemudian dipasarkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sebagai konsumen. Jasa yang dimaksud berupa paket paket tarian yang disusun dan diproduksi oleh Sanggar Galatiak Minang. Tarian tarian yang dihasilkan senantiasa mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan unsur tradisi Minangkabau, seperti tari Galombang, tari Kipeh, tari Piriang, dan tari lainnya. Selain itu, sanggar juga menyediakan berbagai paket acara pernikahan, mulai dari babako hingga rangkaian acara wedding. Produksi tari oleh Sanggar Galatiak Minang tidak hanya untuk keperluan paket pernikahan, tetapi juga untuk pertunjukan umum seperti pentas seni di sekolah, FLS3N, dan acara-acara kesenian. Jika ada masyarakat yang menggunakan jasanya dan meminta karya tari baru, Sanggar Galatiak Minang biasanya akan merancang dan menggarap karya tari tersebut secara khusus. Selain menyediakan jasa tari, sanggar tari galatiak minang juga menyediakan jasa sewa kostum tari, alat music tradisional, serta makeup all event.



Gambar 8. Jasa karya tari baru untuk FLS3N



Gambar 9. Jasa sewa kostum

## 2. Manajemen Penjualan

Untuk menghadapi persaingan pemasaran di era globalisasi, langkah awal Sanggar Galatiak Minang adalah mengidentifikasi target sasaran. Pemasaran mereka difokuskan pada masyarakat yang mengadakan acara budaya Minangkabau, seperti tari-tarian dan musik.

Di Minangkabau, pesta pernikahan tradisional dengan unsur tari disebut "Baralek Gadang" atau pesta besar. Perkembangan zaman dan globalisasi mendorong persaingan yang mengubah gaya hidup serta pola pikir masyarakat, banyak yang terpengaruh tren mode "now" atau gaya kekinian, di mana gengsi sosial diukur dari mengikuti trend, seperti menyajikan tarian penyambutan atau hiburan di pernikahan untuk dianggap bergengsi.

Sanggar Galatiak Minang memahami dinamika ini, sehingga memasarkan produksi tari, musik, make up dan kostum mereka ke kalangan penyelenggara pesta dengan kualitas kemasan serta produksi yang sesuai keinginan

dan kebutuhan konsumen. Peluang besar muncul di pesta pernikahan yang dihadiri pejabat atau tamu penting. Dengan penampilan terbaik, mereka cenderung memilih kembali jasa sanggar tersebut. Selain itu, untuk memperlancar pemasaran, Sanggar Galatiak Minang bekerja sama dengan penyedia pelaminan, dan gedung acara, membangun relasi agar konsumen merasa praktis terutama di era saat ini di mana masyarakat mengutamakan kemudahan dengan kualitas unggul. Sanggar juga mempromosikan hasil produksinya melalui media sosial, serta jingle suara yang dibacakan MC di resepsi pernikahan dan event lainnya.



Gambar 10. Dokumentasi acara wedding

## 3. Manajemen Keuangan

Semakin pesat kemajuan zaman, semakin tinggi kualitas produk dan semakin mudah memasarkannya. Manajemen keuangan mencakup penganggaran serta pengelolaan dana yang diperoleh, termasuk sumber dana internal maupun eksternal, serta cara mengalokasikannya agar dikelola secara efisien.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian, Sanggar Galatiak Minang mampu bersaing di dunia pertunjukan Kota Padang, saingannya banyak bermunculan, termasuk sanggar yang terdaftar di Pariwisata Kota Padang dan Dinas Kebudayaan Kota Padang. Kolaborasi pendiri sanggar dengan para ahli seni sangat mendukung pencapaian prestasi sanggar hingga kini. Eksistensinya terlihat dari banyaknya acara yang ditawarkan kepadanya. Dengan program pendidikan tari untuk anak hingga remaja, sanggar ini juga berhasil menghasilkan



penari sendiri. Fungsi manajemennya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan fungsi paling kritis karena tanpa itu, fungsi lain tidak berjalan optimal. Pengorganisasian termasuk tipe organisasi lini berdasarkan wawancara, dimana segala ketentuan, keputusan, atau segala kebijaksanaan ada di tangan satu orang, yaitu pucuk pimpinan (Bina & Gorontalo, 2022). Sejak awal berdiri hingga kini, Sanggar Galatiak Minang mengalami berbagai bentuk manajemen dengan perkembangan yang semakin baik dari waktu ke waktu. Manajemen berikutnya adalah penggerakkan, yaitu mendorong anggota kelompok agar termotivasi mencapai tujuan dari Sanggar Galatiak Minang. Penggerakkan dalam organisasi merupakan tindakan kepemimpinan untuk menumbuhkan kemauan serta membuat anggota memahami dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing.

Manajemen pengawasan merupakan tahap terakhir di Sanggar Galatiak Minang. Pengawasan, baik internal maupun eksternal, dilaksanakan dalam seni pertunjukan sanggar ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Galatiak Minang berjalan baik dengan struktur organisasi lini, sehingga sanggar Galatiak Minang mampu eksis di kalangan masyarakat Kota Padang, Sumatera Barat.

Kelebihan organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan langsung karena pemimpin menjadi pusat utama dalam menyelesaikan masalah dalam situasi tertentu, sedangkan kekurangan dari organisasi lini, jika terjadi masalah, penyelesaian tidak bisa diselesaikan secara cepat apabila pimpinan tidak berada di tempat. Oleh karena itu, dalam organisasi lini ini, pemimpin sanggar menjadi pihak utama yang menuntaskan dan menyelesaikan setiap persoalan yang muncul di sanggar.

### Kesimpulan

Sanggar Tari Galatiak Minang merupakan lembaga seni yang berperan penting dalam pelestarian dan pengembangan budaya Minangkabau melalui kegiatan pelatihan, penciptaan, dan pertunjukan tari. Dengan anggota yang mencakup usia dini hingga remaja, sanggar ini tidak hanya mengembangkan bakat seni, tetapi juga menanamkan nilai disiplin dan karakter.

Meskipun mengalami berbagai tantangan sejak berdiri pada tahun 2013, sanggar ini mampu bertahan dan berkembang melalui penerapan manajemen yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Didukung oleh kepemimpinan yang kuat, kreativitas pelatih, serta program kerja yang konsisten, Sanggar Galatiak Minang berhasil meraih berbagai prestasi dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan.

Secara keseluruhan, keberhasilan Sanggar Galatiak Minang menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi seni yang baik dan terarah dapat mendorong keberlanjutan, meningkatkan kualitas karya, serta memperkuat posisi sanggar di masyarakat. Sarankan arah penelitian masa depan jika relevan.

### Rujukan

- Bina, U., & Gorontalo, T. (2022). *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo Volume IX Nomor 1, 2022. IX*, 95–103.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Kahfi, M., Maulana, Z., Febriyanto, B., Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.30883>
- Di, S., & Sidoarjo, K. (2022). *MANAJEMEN SANGGAR TARI KREASI DANCER. 11*(2), 189–206.
- Dian, N., Hapsari, P., Habsary, D., Ningsih, L. G., & Lampung, P. (2026). *Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 14*(2), 33–45.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Felix, J. (n.d.). *SEJARAH SENI RUPA. 3*(9), 614–621.
- Info, A. (2023). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SANGGAR TARI BERBASIS WEB (Studi pada Sanggar Tari Greget Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang). 14*(2), 295–306.
- Mandiingin, K., Selayan, K., Bukittinggi, K., & Barat, S. (2023). <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index> ISSN 2986-6546 (Online). 6546.
- Maulinda, F. (2019). Pembelajaran Seni Tari Di Sanggar Tari Kapencot Ateh Kabupaten Pamekasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1698. ISSN 2986-6546 (Online)



1699.

- Pendidikan, J., Pertunjukan, S., & Pertunjukan, F. S. (2022). *Penerapan fungsi manajemen sanggar tari sekar jayashree cangkringan sleman daerah istimewa yogyakarta*.
- Rahman, H. (2020). Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Saoraja Art'S Kabupaten Bone. *Educhild*, 2(2), 51–57.
- Ramadhani, K. (2024). *Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Sri Indera Bupala Kecamatan Bengkong Kota Batam Universitas Negeri Padang*. 2.
- Retnayu, S., Sekti, P., & Si, M. (n.d.). *MANAJEMEN SANGGAR TARI NGRIPTO RARAS DI PARENGAN TUBAN* Yeni Anuba Arifa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Studi, P., & Pertunjukan, S. (2020). *Manajemen sanggar seni tari tradisional dinda bestari di kota palembang*. 5(1).
- Suhaenah, E., Rohaeni, A. J., & Listiani, W. (n.d.). *Rekontruksi Model Manajemen Rurukan Dalam Upacara Adat*. 3, 14–23.
- Wiyoso, J., Kar, S., & Hum, M. (n.d.). *No Title*.
- Yuwana, S., Studi, P., Seni, P., & Surabaya, U. N. (2021). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti MANAJEMEN ORGANISASI SENI PERTUNJUKAN SANGGAR*. 8(5), 114–127.